

**“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN  
BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR  
TANJUNG JABUNG BARAT”**

**Riana Pratiwi, Abd Muiz, W**

**Mahasiswi<sup>1</sup> dan Dosen<sup>2</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Email: [Abdmuiswaqos@gmail.com](mailto:Abdmuiswaqos@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini diantaranya ingin mengetahui untuk mengetahui Peran pemerintah desa dalam mendistribusikan bantuan sosial, faktor penghambat dan Upaya yang di lakukan pemerintah desa teluk sialang dalam mendistribusikan bantuan sosial kepada warga Desa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dengan tehnik deskriptif dan observasi partisipan yaitu observasi langsung mengamati kelokasi penelitian guna untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Data yang dikumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu, mengumpulkan data yang telah ada kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Peran pemerintah desa dalam mendistribusikan bantuan sosial di Desa Teluk Sialang ialah dengan cara bekerjasama kepada seluruh aparatur desa hingga ketua RT, faktor penghambat dalam pendistribusian bantuan tersebut ialah kurangnya informasi yang diterima terkait jadwal pendistribusian dan upaya yang di lakukan pemerintah desa dalam pendistribusian bantuan sosial tersebut ialah dengan mengajak kerjasama serta melakukan hubungan baik kepada masyarakat

**Keyword :** Peran, Pemerintah Desa, Bantuan Sosial

**A. Pendahuluan**

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Indonesia, Pemerintah Desa merupakan suatu bagian dari organisasi pemerintahan yang melaksanakan suatu kebijaksanaan kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah tingkat yang lebih tinggi, serta mengadakan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintahan di bawahannya. Desa

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintah negara sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan tergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintah Desa.

Desa merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang Kepala Desa mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator.<sup>1</sup>

Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting untuk penanganan Kemiskinan serta dampaknya. Peran Desa menjadi penentu terbesar dalam pendistribusian bantuan sosial tersebut secara merata kepada warga terdampak atau masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta diperlukan pengawasan dari masyarakat guna memastikan program-program bantuan sosial tepat guna dan tepat sasaran. Desa Teluk Sialang adalah salah satu dari Desa yang ada Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mendapat bantuan sosial dari pemerintah pusat. Proses penyaluran harus melibatkan para pemimpin daerah yaitu Kades atau perangkat desa lainnya . Peran Desa dalam menyalurkan bantuan sosial harus diperhatikan dengan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) orang yang benar benar layak menerima bantuan .karena banyak terjadi bantuan sosial tidak tepat sasaran sehingga secara tidak langsung kepala desa beserta perangkat desa melakukan ketidak adilan pada orang lain karena itu perlu bagi pemimpin memilih penerima bantuan yang tepat sehingga mengambil keputusan yang benar.dan berlaku adil. Sebagaimana di jelaskan Ayat Al Quran QS. Shaad Ayat 26:

---

<sup>1</sup> <https://www.berdesa.com> Di unduh pada tanggal 21 April 2022

**“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN  
BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR  
TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ  
(يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ) (ص: 26)

Artinya: *“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Qs. Shad: 26)*<sup>2</sup>

Bantuan sosial idealnya diberikan untuk mengatasi berbagai risiko sosial baik dari aspek rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan, dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, program bantuan sosial ini diperuntukkan misalnya untuk masyarakat rentan dan masyarakat terdampak bencana. Persoalan pada penyaluran yang salah sasaran membuat kebijakan bantuan sosial menjadi kurang efektif.

Faktor pertama, verifikasi dan validasi data kemiskinan atau data terpadu kesejahteraan sosial yang tidak berjalan dengan baik sehingga banyak warga mampu masih terdata. Pembaruan data di tingkat pemerintah daerah/desa juga tidak berjalan dengan baik. “Pemerintah Kabupaten seharusnya lebih update terkait perkembangan data-data kemiskinan yang ada diwilayah masing-masing,” ucapnya. Selain itu, menurutnya ada konflik regulasi dan minim sinkronisasi antara pemangku kepentingan, yaitu Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Desa, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Pemerintah Provinsi/Kabupaten, dan sebagainya, dalam penyaluran bantuan sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya toha putra) hlm. 263

<sup>3</sup> <https://ugm.ac.id/id/berita/21990-pakar-ugm-mentalitas-miskin-buat-bansos-sering-salah-sasaran>) Di unduh pada tanggal 21 April 2022.

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Hal ini yang kemudian faktor komunikasi merupakan unsur yang sangat penting, dimana Pemerintah Desa sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mendistribusikan Bantuan Sosial pada Masyarakat. Banyaknya bantuan yang harus didistribusikan kepada masyarakat tentu tidak semudah yang dibayangkan, tentu terdapat faktor-faktor penghambat yang terjadi. Keadaan ini yang membuat pemerintah Desa harus berupaya sebaik mungkin dalam mendistribusikan bantuan Sosial tersebut hingga pendistribusian bantuan dapat diterima langsung oleh masyarakat tepat sasaran.

### **B. Metodologi**

Pendekatan yang diambil dalam penelitian adalah kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Adapun definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan di desa teluk sialang. Dengan obyek penelitian peran komunikasi Pemerintah Desa dalam mendistribusikan Bantuan Sosial pada Masyarakat di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 6

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

ditetapkan.<sup>6</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Dalam kamus Bahasa Indonesia Observasi memiliki arti peninjauan secara cermat; pengamatan.<sup>7</sup> Sedangkan dalam proses pengumpulan data observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>8</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, majalah, catatan harian, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu semua bahan-bahan yang tertulis dalam sebuah file dan disimpan dengan rapi. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai ha-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prassati, notulen rapat, leangger, agenda dan sejenisnya.”<sup>10</sup> Analisis data adalah upaya yang dilkaukan dengan jalan bekerja dengan data, mngorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

<sup>7</sup> Risa Agusting, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), hlm. 448

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 63

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 186

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 274.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 248

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penerikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

Selanjutnya dari semua data tersebut akan dilakukan uji kredibilitas data agar peneliti dapat membuktikan hipotesisnya sehingga peneliti mendapat keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Metode ini sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang menggunakan lebih dari satu jenis metode.<sup>13</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>14</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Pemerintah Desa adalah sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.247-252

<sup>13</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), hlm. 99

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.273

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

bagiannya, sekelompok orang yang secara bersamasama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan, penguasaan suatu negara (bagian negara).<sup>15</sup> Menurut Widjaja dalam bukunya berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.<sup>16</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pemerintah telah banyak memberikan bantuan sosial kepada seluruh masyarakat yang dalam hal ini pendistribusiannya diwakili oleh pemerintah desa. Pendistribusian merupakan Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; 2 pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.<sup>17</sup> Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterima langsung kepada orang yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Pemerintah desa sangat berperan terhadap perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam melakukan pendistribusian bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Berdasarkan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, pemberi bansos adalah Satuan Kerja pada kementerian atau lembaga pada Pemerintah Pusat dan/atau Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah yang tugas dan fungsinya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

---

<sup>15</sup> Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya, 2008), hlm. 287

<sup>16</sup> Widjaja, *Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

<sup>17</sup> Abdullah, *Op. Cit*, hlm 67

<sup>18</sup> Abdullah, *Op, Cit*. Hlm 88

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Peran dan komunikasi Pemerintah Desa sangat penting dalam pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah desa baik itu bantuan langsung tunai (BLT) maupun bantuan non tunai yang secara tidak langsung pemerintah desa memiliki peran penting dalam pendistribusian tersebut agar segala jenis bantuan yang diberikan pemerintah tepat sasaran kepada masyarakat yang benar membutuhkan.

Pemerintah Desa dalam pendistribusian bantuan tersebut pertama ialah berkomunikasi dan menkonfirmasi kepada pihak kantor pos, selanjutnya pihak kantor desa meminta data data penerima bantuan sosial ketika pemerintah desa menerima data data yang berhak menerima bantuan sosial tersebut barulah pihak kantor desa menkonfirmasi kepada pihak kadus atau RT untuk memberitahukan kepada warganya yang termasuk dalam data penerima bantuan sosial mengenai tempat, tanggal dan waktu pendistribusian bantuan sosial tersebut.

Kegiatan distributor menjadi aktivitas penyaluran atau pengiriman barang dan jasa supaya dapat sampai ke tangan konsumen. Sehingga dapat disebut bahwa kegiatan distribusi sangat diperlukan supaya produk dapat sampai ke tangan konsumen yang membutuhkan. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut dengan distributor. Dalam kegiatan distribusi, terdapat aspek fisik dan non fisik supaya alur pemasarannya lancar. Aspek fisik berkaitan dengan lokasi pemindahan atau penyaluran produk.

Sementara aspek non fisik berkaitan dengan pengetahuan penjual (produsen) mengenai apa yang diinginkan oleh konsumen dan konsumen juga harus mengetahui produk apa yang dijual oleh produsen. Jenis Saluran Distribusi Secara singkat, distribusi memiliki 3 jenis yakni distribusi langsung, distribusi semi langsung, dan distribusi tidak langsung.

### **a. Distribusi Langsung**

Distribusi ini dilakukan antara produsen dengan konsumen secara langsung. Misalnya petani sayur melakukan transaksi jual beli secara langsung di pasar.

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

### **b. Distribusi Semi Langsung**

Distribusi ini dilakukan melalui seorang perantara supaya produk dari produsen tetap bisa sampai ke tangan konsumen. Misalnya, penerbit buku yang menjual bukunya melalui sales supaya sampai ke tangan konsumen (sekolah, siswa, mahasiswa, lembaga akademik).

### **c. Distribusi Tidak Langsung**

Jenis distribusi ini dilakukan melalui beberapa perantara, sehingga produk tersebut tidak bisa langsung diterima dari produsennya langsung. Misalnya, pabrik minuman menjual produk minumannya kepada konsumen melalui beberapa agen atau sales terlebih dahulu.<sup>19</sup>

Dalam hal ini pemerintah desa melakukan pendistribusian secara langsung kepada penerima bantuan dari pemerintah. Pemerintah desa berkomunikasi kepada aparat desa melalui kepala Dusun ketua-ketua RT dan selanjutnya ketua RT menginformasikan kepada warganya yang mendapat bantuan sosial. Selain itu pemerintah desa melakukan pengawasan selama kegiatan bantuan sosial berlangsung agar masyarakat yang menerima bantuan dapat menunggu dan bersabar agar pendistribusian berjalan dengan lancar tanpa ada keributan.

Dalam pendistribusian bantuan sosial, tidak sedikit hambatan-hambatan yang tidak terduga sebelumnya, tak jarang bantuan sosial ini malah menjadi soal yang rumit untuk diselesaikan. Banyaknya masyarakat yang merasa dirinya tidak pernah mendapat bantuan sosial dari pemerintah yang tidak menjadi daftar penerima bantuan turut hadir saat pendistribusian bantuan tersebut. Pemerintah desa dalam hal ini tetap memberikan pelayanan kepada warga masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan dengan memberikan pengertian melalui pendekatan persuasif.

---

<sup>19</sup> <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-distribusi/amp/>  
Di unduh pada tanggal 21 April 2022

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Sebagai perpanjangan pemerintah pusat, aparat desa mesti memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak mendapat bantuan, dan persoalan ini mesti diselesaikan dengan cara yang baik dan rasa tanggungjawab. Hambatan ini merupakan hambatan yang sering muncul saat bantuan sosial dari pemerintah telah diberikan, hal ini tentu dapat menimbulkan konflik antara masyarakat dan aparat desa jika tidak dilakukan komunikasi dengan baik.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi polemik dalam pendistribusian bantuan sosial, dalam hal ini pemerintah desa berupaya memberikan informasi yang jelas dan tepat. Dalam hal ini memberi informasi kepada perangkat desa melalui kasi kesra kemudian di teruskan kepada para kadus setempat. Selanjutnya diteruskan kepada Kepala Dusun untuk menginformasikan kepada ketua RT dan menyampaikan kepada warganya yang mendapatkan bantuan sosial. Selain itu pemerintah desa juga menginformasikan melalui media sosial seperti Whatsapp dan sebagainya sehingga masyarakat dapat mengetahui secara langsung daftar nama-nama penerima bantuan.

Melakukan *up grade* data penerima bansos merupakan salah satu upaya pemerintah desa agar penerima bansos tepat sasaran sesuai yang membutuhkan, melalui *up grading* data pemerintah desa mengetahui finansial masyarakat selama beberapa tahun kedepan. Upaya lain yang dilakukan pemerintah ialah bermusyawarah kepada masyarakat dalam menentukan siapa yang berhak dan layak mendapatkan bantuan sosial tersebut, warga lebih mengetahui terhadap masyarakat yang berhak menerima bantuan berdasarkan keadaan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam musyawarah dihasilkan kesepakatan antara warga dan pemerintah desa untuk memberikan bantuan kepada warga yang dianggap benar-benar membutuhkan. Musyawarah ini dilakukan agar tidak ada masyarakat yang cemburu sosial terhadap masyarakat yang lain penerima bantuan di karenakan sudah melalui masyarakat untuk sepakat mengajukan nama dan data yang benar-benar membutuhkan.

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Menurut Carl I. Hovlan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya).<sup>20</sup> Sedangkan menurut Miller komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.<sup>21</sup> Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin ,persuasion, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional ,aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.<sup>22</sup>

### **D. Kesimpulan**

berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peran Pemerintah desa dalam mendistribusikan bantuan sosial di Desa Teluk Sialang Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat adalah dengan menkonfirmasi dan melakukan komunikasi kepada pihak terkait seperti Kepala Dusun, Kantor Pos, serta ketua RT sebagai pemberi informasi langsung kepada warga masyarakat yang mendapatkan bantuan. Kemudian terkait hambatan-hambatan yang terjadi pemerintah desa melakukan koordinasi kepada segenap perangkat desa kepala dusun dan ketua RT dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat yang belum terdaftar sebagai penerima bantuan, dan melakukan upgrade data secara berkelanjutan. Upaya lain yang dilakukan pemerintah desa dengan membangun komunikasi yang baik kepada warga masyarakat di sekitar

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy , *Dinamika Komunikasi* ( Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2002)

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ( Bandung: Remaja Rosdakarya 2005)

<sup>22</sup> Herdiyan Maulana, *Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi* ( Jakarta : Akademia Permata 2013),7

## **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL DI DESA TELUK SIALANG TUNGKAL ILIR TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

sehingga program desa berjalan lancar termasuk program bantuan sosial yang juga di komandoi oleh pemerintah desa, dengan cara duduk bersama bermusyawarah.

### **Refrensi**

- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya toha putra
- Abdullah, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Sandro Jaya.
- Agusting Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), hlm. 448
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar, 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Permata.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyana Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 2002, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* , Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Widjaja, 2003. *Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Subagyo Joko, 2011. *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,
- <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-distribusi/amp/>) Di unduh pada tanggal 21 April 2022
- <https://ugm.ac.id/id/berita/21990-pakar-ugm-mentalitas-miskin-buat-bansos-sering-salah-sasaran>) Di unduh pada tanggal 21 April 2022.
- <https://www.berdesa.com> Di unduh pada tanggal 21 April 2022